
**PENGARUH PEMBERIAN SUSU FORMULA TERHADAP BERAT BADAN
PADA IBU HAMIL TRIMESTER 1 DENGAN BERAT BADAN KURANG DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MOJOPANGGUNG BANYUWANGI**

Hariyani
Dosen STIKES BANYUWANGI

Abstrak

Pada masa kehamilan trimester pertama, pada umumnya ibu akan mengalami mual muntah yang menyebabkan menurunnya berat badan ibu. Makanan atau minuman pendamping seperti susu formula untuk ibu hamil sangat diperlukan karena dapat menunjang kenaikan berat badan ibu hamil yang mengalami kekurangan berat badan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh pemberian susu ibu hamil pada ibu hamil trimester 1 yang berat badannya kurang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi komparasi dengan menggunakan desain *one group pre and post test*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mojopanggung kabupaten Banyuwangi selama dua minggu. Variabel independen penelitian ini adalah pemberian susu ibu hamil, variable dependennya adalah kenaikan berat badan. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data akan dikumpulkan dengan lembar observasi dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Math Pair Test Square* dengan taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 36 responden ibu hamil yang sebelum dilakukan pemberian susu memiliki berat badan kurang, sebanyak 13 responden (36%) berat badannya tidak berubah setelah mengkonsumsi susu formula dan sebanyak 23 responden (64%) berat badannya menjadi naik dan masuk kategori cukup. Dari analisis setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji Wilcoxon 162 dibandingkan dengan harga kritis Wilcoxon pada tabel VIII dimana $n=19$ dengan taraf kesalahan 0,05 diperoleh angka sebesar 54 maka $162 > 54 \rightarrow H_0$ ditolak. Kesimpulannya ada pengaruh dari pemberian susu ibu hamil terhadap berat badan ibu hamil trimester 1 yang berat badannya kurang di wilayah kerja puskesmas Mojopanggung tahun 2012.

Kata kunci: *susu formula, berat badan, ibu hamil trimester 1*

PENDAHULUAN

Pada ibu hamil, biasanya perubahan yang terjadi adalah perubahan fisiologi, anatomi, hormonal dan psikologi. Selama masa kehamilan proses metabolisme yang terjadi adalah proses anabolisme, selain itu terjadi pula peningkatan metabolisme basal yang mengakibatkan kebutuhan energi ibu meningkat sehingga jika kebutuhan nutrisi ibu tidak terpenuhi akan mengakibatkan terjadinya ibu hamil dengan berat badan kurang (Sayogo, 2007).

Biasanya, seorang ibu yang sedang mengandung mengalami kenaikan berat badan sebanyak 10 – 12 kg. Pada trimester pertama kenaikan itu sangat penting karena pada masa itu untuk pembentukan struktur tubuh ibu dan bayi (Pudjiadi, 2007). Bila ibu mengalami berat badan kurang selama hamil akan menimbulkan masalah, baik pada ibu maupun janin yang dikandungnya (Zulhaida, 2005). Menurut WHO, di dunia terdapat 1,2 juta ibu hamil yang kesulitan melahirkan dan kritis tiap tahunnya dikarenakan berat badan ibu kurang dari berat badan ideal, dimana sebagian besar kejadiannya di negara berkembang termasuk Indonesia (Depkes RI, 2011 :10). Saat ini angka kejadian kehamilan kurang dari berat badan normal di Indonesia masih sangat besar dan merupakan terbesar kedua di antara negara-negara ASEAN.

Angka kejadian di Indonesia adalah 43,2% dari semua kehamilan dan secara proporsional 40% terjadi pada trimester pertama. Sedangkan di Kabupaten Banyuwangi berdasarkan Departemen

Kesehatan, angka kejadian ibu hamil dengan berat badan kurang tahun 2011 adalah 912 ibu hamil. Dari Laporan Puskesmas Mojopanggung, kunjungan ibu hamil pada tahun 2011 sebanyak 505 kunjungan 25% dari kunjungan tersebut dilakukan oleh ibu hamil trimester 1, dan mereka yang mengalami berat badan kurang sebanyak 40 ibu hamil.

Makanan atau minuman pendamping untuk ibu hamil sangat diperlukan karena dapat menunjang kenaikan berat badan ibu hamil yang mengalami kekurangan berat badan. Salah satu jenisnya adalah minuman khusus ibu hamil seperti susu formula yang mengandung energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral yang diperhitungkan berdasarkan tambahan kecukupan zat gizi yang dianjurkan untuk kelompok tersebut sehingga dipercaya susu formula dapat membantu untuk menambah berat badan ibu hamil yang kurang dari ideal.

Untuk menurunkan angka kejadian ibu hamil dengan berat badan kurang dari ideal, Puskesmas Mojopanggung melakukan upayanya dalam bentuk pemberian susu formula merk tertentu pada ibu hamil dengan berat badan kurang.

Berdasarkan gambaran dan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian susu formula ibu hamil terhadap kenaikan berat badan pada ibu hamil trimester I yang berat badannya kurang di Puskesmas Mojopanggung–Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *one group pre and post test desain* yaitu hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Dalam hal ini, subjek penelitian ini adalah kelompok ibu hamil trimester 1 yang berat badannya kurang. Tujuan dalam penelitian ini adalah membandingkan berat badan sebelum dan sesudah pemberian susu formula.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Mojopanggung Kabupaten Banyuwangi mulai tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2012. Dengan populasi ibu hamil trimester 1 yang berat badannya kurang di Puskesmas Mojopanggung Banyuwangi berjumlah 40 orang yang menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, didapatkan besar sampel sebanyak 36 orang.

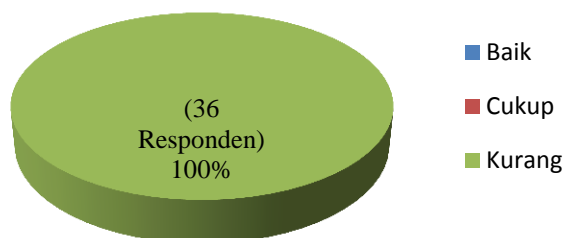
Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Mojopanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Sebelum diberikan susu formula, dilakukan penimbangan untuk mengetahui apakah berat badan ibu dalam kategori kurang, cukup, atau baik. Setelah didapatkan data ibu hamil dengan kategori berat badan kurang, kemudian dilakukan pemberian susu formula selama 1 minggu dan diminum rutin 2 kali sehari, setelah diberi perlakuan pemberian susu formula selama 1 minggu dilakukan penimbangan kembali untuk melihat hasil dari pemberian susu formula, adakah

peningkatan atau penurunan pada berat badan ibu hamil atau bahkan tidak ada perubahan sama sekali, kemudian dievaluasi dan hasilnya dicatat dalam lembar observasi. Pemberian susu formula dan pencatatan ini dilaksanakan setiap minggu selama 1 bulan. Data yang telah terkumpul dikelompokkan melalui uji *wilcoxon match pair test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penimbangan berat badan sebelum Pemberian Susu Formula pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Berat Badan Kurang, didapatkan data sebagai berikut:

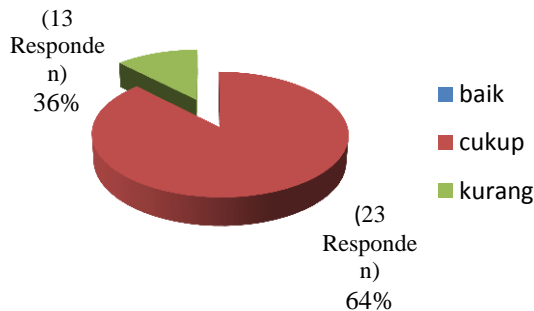
Diagram 1 Distribusi Berat Badan sebelum Dilakukan Pemberian Susu Formula pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Berat Badan Kurang



Berdasarkan diagram 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh ibu hamil yang menjadi responden sebelum diberikan susu ibu hamil memiliki berat badan kurang.

Dari penimbangan berat badan sesudah pemberian susu pada ibu hamil trimester 1 dengan berat badan kurang didapatkan data sebagai berikut:

Diagram 2 Distribusi Berat Badan sesudah Dilakukan Pemberian Susu Formula pada Ibu Hamil Trimester 1 dengan Berat Badan Kurang



Berdasarkan diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden, yakni 23 orang, setelah diberikan susu formula ibu hamil mengalami perubahan berat badan dari kurang menjadi cukup.

Dari kedua data tersebut maka dapat dilihat pengaruh pemberian susu ibu hamil terhadap berat badan pada ibu hamil trimester 1 dengan berat badan kurang seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1 Data hasil penelitian pemberian susu terhadap berat badan ibu hamil trimester 1 dengan berat badan kurang

Penambahan BB / Pemberian susu	Kurang	Cukup	Baik	Jumlah
Sebelum	36 (100%)	-	-	36 (100%)
Sesudah	13 (36%)	23 (64%)	-	36 (100%)

Dari tabel 1, dijelaskan bahwa dari 36 responden sebelum pemberian susu seluruhnya memiliki berat badannya kurang, dan dari 36 responden yang sudah diberikan susu sebagian besar responden, 23 orang (64%), berat badannya menjadi cukup.

Kemudian data di atas dianalisis dengan uji statistic *Wilcoxon* menggunakan software SPSS 17,0 for Windows dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Uji statistic *Wilcoxon* menggunakan software SPSS 17,0 for Windows

Test Statistics^b

	Sesudah - Sebelum
Z	4.583 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari hasil uji statistic tersebut, diperoleh hasil $\rho = 0.000$ dengan $\alpha = 0,05$. $0.000 < 0.05$ maka hipotesa alternative (H_a) diterima dan hipotesa nol (H_o) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian susu ibu hamil terhadap berat badan pada ibu hamil trimester 1 dengan berat badan kurang di wilayah kerja puskesmas Mojopanggung.

Pembahasan

1. Berat Badan Ibu Hamil Trimester I Sebelum Pemberian Susu

Berdasarkan diagram 1, dapat disimpulkan bahwa seluruh 36 responden sebelum diberikan susu ibu hamil berat badannya kurang. Dan tidak satupun berat badan ibu hamil sebelum diberikan susu ibu hamil dalam kategori cukup atau baik.

Berat badan kurang adalah keadaan dimana mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama sehingga mengalami penurunan berat badan kurang dari ideal (Fajar, 2006). Berat badan ibu yang sedang hamil menentukan status gizi ibu pada waktu pembuahan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung (Pudjiadi, 2003). Selain itu, gizi ibu hamil menentukan berat bayi yang dilahirkan, maka pemantauan gizi ibu hamil sangatlah penting dilakukan. Sebagai ukuran sekaligus pengawasan bagi kecukupan gizi ibu hamil bisa di lihat dari kenaikan berat badannya. Ibu yang kurus dan selama kehamilan disertai penambahan berat badan yang rendah atau turun sampai 10 kg mempunyai resiko paling tinggi untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) sehingga ibu hamil harus mengalami kenaikan berat badan berkisar 11-12,5 kg atau 20% dari berat badan sebelum hamil (Sitorus, 1999).

Berat badan kurang pada ibu hamil trimester I dipengaruhi oleh keluhan ibu selama hamil pada trimester 1, yaitu terjadinya mual yang terkadang disertai muntah dikarenakan mulai berkembangnya

janin dan plasenta sehingga membuat hormone HCG (Human chorionic gonadotropin) meningkat sehingga mempengaruhi otot polos pada lambung yang mengakibatkan asam lambung meningkat kemudian terjadi mual. Karena peningkatan asam lambung membuat mual, maka terjadi anoreksia sehingga nafsu makan berkurang. Hal ini menyebabkan berat badan ibu menurun. Beberapa faktor lain yang menyebabkan penurunan berat badan diantaranya usia ibu, pekerjaan ibu, dan pendidikan ibu. Ibu hamil yang usianya belum cukup untuk menghadapi proses kehamilan pada umumnya akan mengalami tingkat stress yang cukup tinggi sehingga menyebabkan kondisi dimana ia kehilangan nafsu makan dan juga mual muntah yang berlebihan saat kehamilan trimester 1. Faktor kedua yaitu pekerjaan ibu. Aktivitas yang terlalu berat pada seorang ibu hamil, khususnya ibu hamil trimester 1, akan berpengaruh pada kesehatannya. Ibu hamil seharusnya mempunyai banyak waktu untuk istirahat. Jika ia memiliki aktivitas yang tinggi, pola istirahatnya akan terganggu dan akan berpengaruh pada kondisi kesehatannya serta calon janin. Faktor ketiga yaitu pendidikan ibu. Pendidikan sangat berperan penting. Dalam hal ini, pada ibu hamil yang berpendidikan setara SD pengetahuannya akan lebih terbatas jika dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan setara SMA. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan luas tentu akan mengetahui dan paham tentang nutrisi ibu hamil dan akan lebih jeli dalam memilih makanan yang baik dikonsumsi untuk kesehatannya dan janinnya. Ketiga faktor tersebut sangat berperan penting dalam suatu kehamilan.

2. Berat Badan Ibu Hamil Trimester I Sesudah Pemberian Susu

Berdasarkan diagram 2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden setelah diberikan susu ibu hamil berat badannya menjadi cukup, dan sisanya berat badannya masih tetap kurang. Dapat dilihat juga bahwa tidak satupun berat badan ibu hamil setelah diberikan susu ibu hamil yang kategorinya menjadi baik.

Mengonsumsi susu formula khusus ibu hamil sangat penting dikarenakan di dalam kandungan susu formula terdapat vitamin serta kandungan asam folat yang dapat menurunkan mual dan muntah juga meningkatkan nafsu makan seorang ibu hamil yang baru menginjak trimester pertama. Oleh karena itu, penambahan berat badan terjadi dikarenakan asupan nutrisi ibu yang tercukupi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengonsumsi susu secara rutin dapat meningkatkan berat badan ibu hamil.

3. Pengaruh Pemberian Susu Ibu Hamil terhadap Berat Badan Ibu Hamil Trimester 1 dengan Berat Badan Kurang

Berdasarkan hasil uji statistic Wilcoxon didapatkan hasil ada pengaruh pemberian susu ibu hamil terhadap berat badan pada ibu hamil trimester 1 dengan berat badan kurang di wilayah kerja puskesmas Mojopanggung.

Ibu hamil trimester 1 disarankan mengonsumsi susu dengan kandungan vitamin yang lebih. Hal ini berguna untuk membantu mengatasi mual muntah dan

dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ibu sehingga dapat meningkatkan berat badan ibu yang mengalami penurunan. Penambahan berat badan bagi ibu hamil merupakan hal yang wajar, hal ini menjadi salah satu indikator bagi berat badan bayi yang dikandungnya. Penambahan berat badan pada ibu hamil harus selalu dipantau. Tidak hanya susu khusus ibu hamil saja yang harus dikonsumsi, tetapi juga harus diimbangi oleh asupan gizi seperti vitamin, karbohidrat dan protein murni yang terdapat dalam buah dan sayur.

Pada ibu hamil yang mengonsumsi susu terbukti berat badannya akan mengalami kenaikan menjadi berat badan cukup. Jika ibu hamil mengonsumsi makanan bergizi dan ditambah dengan minum susu secara rutin, maka akan mampu menggulangi ibu hamil dengan berat badan kurang sehingga berat badannya mengalami kenaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan pemberian susu formula seluruh ibu hamil yang menjadi responden (32 orang) masuk ke dalam kategori berat badan kurang dan setelah diberikan tindakan pemberian susu formula sebagian besar responden (21 orang) masuk ke dalam kategori berat badan cukup. Dan berdasarkan hasil uji statistic *Wilcoxon* diperoleh hasil ada pengaruh pemberian susu formula terhadap berat badan pada ibu hamil trimester 1 dengan berat badan kurang di wilayah

kerja puskesmas Mojopanggung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat memberikan saran bagi responden, penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan informasi kepada responden tentang pengaruh mengkonsumsi susu pada ibu hamil trimester 1 sehingga kejadian berat badan kurang dapat ditanggulangi.

Bagi Tempat Penelitian, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat serta memberikan informasi melalui penyuluhan kepada ibu hamil khususnya trimester 1 tentang salah satu upaya meningkatkan berat badannya.

Bagi Profesi Kebidanan, Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat mengembangkan perencanaan kebidanan dan meningkatkan asuhan kebidanan tentang pengaruh pemberian susu ibu hamil terhadap berat badan ibu hamil trimester 1 dengan berat badan kurang.

Bagi Instansi Pendidikan,, penelitian ini dapat menambah bahan pustaka dan menjadi bahan kajian untuk melaksanakan studi penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyudi. 2007. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

Gill, Thorn. 2007. *Kehamilan Sehat*. Jakarta: Erlangga.

Hasan, Iqbal. 2004. *Analisa Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, A. Azis Alimul. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kamal. 2010. *Konsep Susu Formula*. Diakses pada tanggal 1 Oktober 2011.

Monica. 2009. *Konsep Nutrisi Kehamilan*. Jakarta: EGC.

Nursalam. 2003. *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.

Sarwono. 2008. *Konsep Ibu Hamil*. Jakarta: Trikarya Merdeka.

Savitri, Sayogo. 2007. *Gizi Ibu Hamil*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Soetjiningsih. 2001. *Konsep Kurang Energi Kronis*. Diakses dari <http://www.fajar.co.id> pada tanggal 2 Oktober 2010.

Suardi. 2009. *Konsep Susu Formula Ibu Hamil*.

Staedman. 2005. *Konsep Kenaikan Berat Badan*. Diakses dari www.beratideal.com pada tanggal 2 Oktober 2010.

Lubis, Zuhaida. 2003. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2010.